

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU  
BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NONA IGARIANA  
198330031**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/23

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU  
BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NONA IGARIANA  
198330031**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/23

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))20/6/23

**PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU  
BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NONA IGARIANA  
198330031**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/23

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

**Nama** : Nona Igariana

**NPM** : 198330031

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
Linda Lores, S.E, M.Si

Pembimbing

  
Drs. Ali Usman Siregar, M.Si

Pembanding

Mengetahui:

  
Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA

Dekan

  
Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus: 3 Mei 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/23

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Mei 2023



Nona Igariana  
198330031

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nona Igariana  
NPM : 198330031  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 3 Mei 2023  
Yang menyatakan



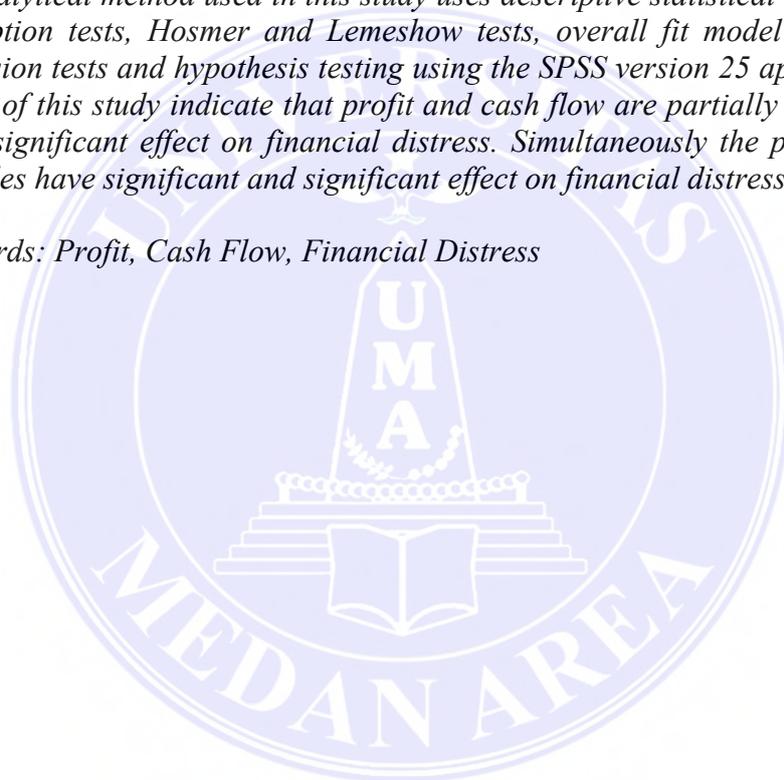
Nona Igariana  
198330031



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of earnings and cash flow on financial distress. The subjects of this research are coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The type of research used is quantitative research, with a population of 13 companies and a sample of 39 companies. The data used is secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesian Stock Exchange. The data collection method used is documentation. The analytical method used in this study uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, Hosmer and Lemeshow tests, overall fit model tests, logistic regression tests and hypothesis testing using the SPSS version 25 application. The results of this study indicate that profit and cash flow are partially variable. cash has a significant effect on financial distress. Simultaneously the profit and flow variables have significant and significant effect on financial distress.*

*Keywords: Profit, Cash Flow, Financial Distress*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 39 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *Hosmer and Lemeshow*, uji *overall fit model*, uji regresi logistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan variabel laba dan arus berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Laba, Arus Kas, *Financial Distress*

## RIWAYAT HIDUP



Nama	Nona Igariana
NPM	198330031
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 13 Juni 2000
Nama Orang Tua:	
Ayah	Zeini HM Daud
Ibu	Tintin Suryati
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Al-Washliyah 30 Medan
SMA/SMK	SMK Negeri 1 Sabang
Riwayat Studi di UMA	Pernah mengikuti program MBKM Mitra Prodi (KKN Tematik Desa Jati Kesuma)
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	081322690646
Email	nonaigariana52@gmail.com

## KATA PENGANTAR

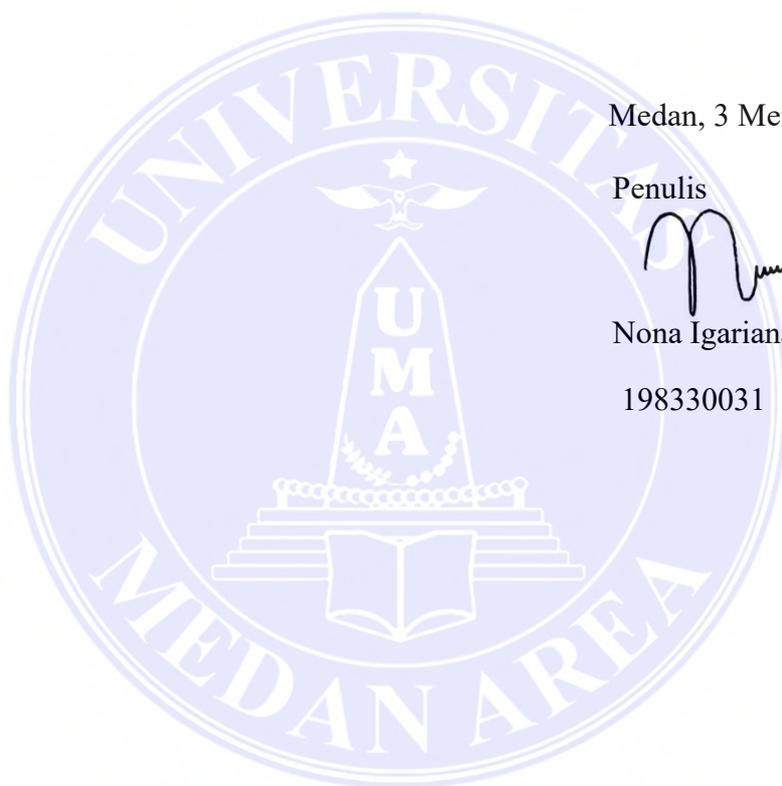
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Sucitra Dewi, S.E, M.Si selaku Dosen Sekretaris atas segala arahan, petunjuk, bimbingan, dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zeini HM Daud dan Ibu Tintin Suryati yang telah membesarkan, mendidik, selalu mengingatkan, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moral maupun materi, yang selalu memberikan doa, serta curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga Bapak dan Ibu dalam kebaikan dan kemudahan, amin.
8. Kakak saya Agil Primarinza, Ivan Shafarinza, Moralita Ferghana, dan Mahdaniaty Siregar. Terima kasih atas segala kasih sayang melalui doa, perhatian, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan saya, Umi Khairi, Chinta Della, Agung Herdianysah, Yayang Muzdalifa yang telah memberikan semangat, selalu membantu dalam hal-hal kecil, membersamai dalam perjuangan, dan selalu mau saya repotkan. Terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
10. Terimakasih untuk Yoga Nugraha ur are the best support system. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
11. Terakhir, diri saya sendiri. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, 3 Mei 2023

Penulis

Nona Igariana

198330031

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 <i>Financial Distress</i> .....	13
2.1.2 Laba.....	18
2.1.3 Arus Kas.....	20
2.1.4 Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan <i>Financial Distress</i> .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis .....	26
2.4.1 Pengaruh Laba Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	26
2.4.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	27
2.4.3 Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	29

3.2.1	Objek Penelitian .....	29
3.2.2	Waktu Penelitian .....	29
3.3	Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian .....	30
3.4	Populasi dan Sampel .....	33
3.4.1	Populasi .....	33
3.4.2	Sampel .....	33
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.6	Metode Analisis Data .....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2	Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	37
3.6.3	Uji <i>Overall Model Fit</i> (Uji Kelayakan Keseluruhan Model) .....	37
3.6.4	Analisis Regresi Logistik .....	38
3.7	Uji Hipotesis .....	39
3.7.1	Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial T) .....	39
3.7.2	Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan F) .....	39
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	41
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
4.2.1	<i>Financial Distress</i> .....	51
4.2.2	Laba .....	52
4.2.3	Arus Kas .....	53
4.3	Hasil Penelitian .....	54
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	54
4.3.2	Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	55
4.3.3	Uji <i>Overall Model Fit</i> (Uji Kelayakan Keseluruhan Model) .....	56
4.3.4	Analisis Regresi Logistik .....	58
4.3.5	Uji Hipotesis .....	59
4.4	Pembahasan .....	62
4.4.1	Pengaruh Laba terhadap <i>Financial Distress</i> .....	62
4.4.2	Pengaruh Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	62
4.4.3	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap <i>Financial Distress</i> .....	63

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>65</b>
5.1    Kesimpulan.....	65
5.2    Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara .....	6
Tabel 1.2 Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	30
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel .....	32
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel.....	33
Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian.....	39
Tabel 4.2 <i>Financial Distress</i> .....	49
Tabel 4.3 Laba.....	50
Tabel 4.4 Arus Kas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Overall Model Fit (Likelihood)</i> .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Overall Model Fit (Model Summary)</i> .....	54
Tabel 4.9 Analisis Regresi Logistik.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial .....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan.....	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	73
Lampiran 2 Tabel T Hitung.....	75
Lampiran 3 Tabel F Hitung.....	76
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	77
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	78
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i> .....	79
Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Logistik .....	80
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis.....	81
Lampiran 9 Surat Keterangan Riset .....	82



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya persaingan dunia perekonomian bisnis saat ini menyebabkan tingginya biaya yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mempengaruhi menurunnya kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk bersaing, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang pada akhirnya dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan kebangkrutan. Definisi dari kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan definisi kebangkrutan memiliki pengertian yang berbeda. Kebangkrutan merupakan ketidakpastian perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya karena kondisi keuangan perusahaan tersebut mengalami penurunan (memburuk). Sedangkan memburuknya kondisi keuangan perusahaan sebelum bangkrut inilah yang didefinisikan sebagai *financial distress*.

Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba akan tetapi melalui tahapan-tahapan dimana manajemen perusahaan harus mengenali gejalanya sejak dini. Kebangkrutan terjadi karena perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Perusahaan yang sedang menghadapi masalah keuangan mencoba menyelesaikan permasalahan ini melalui merger bisnis dan pinjaman. Ada juga perusahaan yang memilih opsi jangka pendek dengan menutup usahanya karena bangkrut (Calestia & Indarto, 2018).

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Beaver pada tahun 1966 yang menggunakan rasio keuangan perusahaan selama lima tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Altman kemudian menyempurnakan metode tersebut pada tahun 1968. Metode Altman memperbaiki kelemahan-kelemahan dari pendekatan *univariate* menjadi metode *multivariate* dengan memasukan variabel-variabel penelitian dalam suatu persamaan dan diuji secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan metode Altman *Z-score* yang bertujuan untuk mengetahui perusahaan mana yang paling mengindikasikan kebangkrutan dan seberapa besar tingkat kemungkinan kebangkrutannya. Model Altman *Z-score* merupakan model yang akurat dalam membahas penelitian-penelitian mengenai analisis kebangkrutan perusahaan dibandingkan metode-metode lainnya (Sutra & Mais, 2019).

Kondisi *financial distress* didefinisikan sebagai kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, krisis, atau kondisi yang tidak sehat sebelum perusahaan bangkrut. Suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut (Nandrayani, Sunaryo, & Abs, 2018). *Financial distress* merupakan keadaan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada debitur karena keuangan perusahaan tersebut mengalami kekurangan dana untuk melanjutkan usahanya lagi.

Pemicu dari sebuah kondisi *financial distress* ialah dikarenakan banyak hal, baik penyebab internal maupun eksternal perusahaan. Manajemen yang buruk dapat menjadi penyebab *financial distress* dalam sebuah perusahaan. *Financial*

*distress* juga dapat disebabkan karena adanya masalah keuangan dalam perusahaan (Sidauruk & Akadiati, 2021).

Tingginya risiko terjadinya *financial distress* bagi perusahaan di era globalisasi saat ini, menunjukkan bahwa analisis untuk kedepannya terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan untuk pihak-pihak terkait. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat ditemukan dalam laporan keuangan, dimana laporan tersebut meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba). Laporan laba rugi disiapkan untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan tersebut. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatan perusahaan dengan biaya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka dikatakan perusahaan memperoleh laba dan jika sebaliknya terjadi maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Informasi laba digunakan para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen kepada investor. Laba bersih suatu perusahaan menjadi dasar untuk pembagian dividen kepada investor. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi, maka pihak investor tidak akan mendapatkan dividen. Hal ini jika terjadi berturut-turut

akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Hariyanto, 2018). Kondisi ini dikhawatirkan akan terus berlanjut dan pada akhirnya akan terjadinya kebangkrutan. Dalam kondisi tersebut, laba dapat dijadikan sebagai indikator oleh investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap dapat membuktikan secara empiris kemampuan informasi laba dapat mengetahui kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan (*financial distress*).

Arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai kas yang diterima dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Setiap perusahaan mengalami arus kas masuk dan arus kas keluar selama menjalankan operasi usahanya. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar maka hal ini menunjukkan arus kas positif, dan jika arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar maka hal ini menunjukkan arus kas negatif.

Informasi arus kas digunakan para kreditor untuk mengetahui apakah arus kas masuk dari setiap kegiatan operasional perusahaan, pendanaan, dan investasi perusahaan mendapatkan hasil yang positif jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami kondisi

permasalahan keuangan atau *financial distress* (Hariyanto, 2018). Dalam kondisi tersebut, arus kas dapat dijadikan sebagai indikator oleh kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap dapat membuktikan secara empiris kemampuan informasi arus kas dapat memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan (*financial distress*).

Penelitian (Isdina & Putri, 2021) menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian (Julius P.S, 2017) menunjukkan bahwa *financial leverage*, *firm growth* dan laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian (Prabawati, Masitoh, & Wijayanti, 2021) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan berbagai hasil temuan penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus pada industri sub sektor pertambangan batu bara di Indonesia sebagai salah satu sub sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan mendukung sebagian besar aktivitas kehidupan di dunia. Sektor pertambangan merupakan sektor yang berbeda dengan sektor lain karena sektor ini membutuhkan modal yang besar, inovasi teknologi, sumber

energi daya terbarukan, serta memiliki tingkat risiko yang tinggi. Penelitian ini menganalisis penentu *financial distress* pada industri sub sektor pertambangan batu bara di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sub sektor pertambangan batu bara untuk mendapatkan sinyal sebelum terjadinya kesulitan keuangan.

Kondisi kesulitan keuangan saat ini berawal dari perlambatan perekonomian dunia akibat perang dagang yang terjadi antara China dan Amerika. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut mengalami dampak atas kejadian ini. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan di negara tujuan ekspor telah menurun sehingga terjadi *oversupply*. Pertambangan batu bara merupakan salah satu industri yang terkena dampak dari fenomena ini. Perlambatan perekonomian global menjadi hambatan yang tidak mampu dibendung pasar komoditas batu bara internasional. Batu bara yang masih merupakan salah satu sumber energi terbesar di dunia tentu saja menghadapi ancaman permintaan yang serius. Menurunnya permintaan dari China yang merupakan pasar ekspor batu bara terbesar di Indonesia dan menurunnya harga jual batu bara menyebabkan penurunan pendapatan atau laba bersih sebagian besar perusahaan di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih		
		2019	2020	2021
1	BIPI	27.436.566	27.045.536	21.892.727
2	DEWA	3.773.979	1.647.892	1.092.252
3	ITMG	126.502	37.828	475.390

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

**Tabel 1.2**  
**Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara**

No	Kode Perusahaan	Arus Kas		
		2019	2020	2021
1	BIPI	2.566.581	4.054.699	7.633.514
2	DEWA	26.509.407	18.795.210	21.969.323
3	ITMG	159.209	231.459	690.970

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Berdasarkan fenomena laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini mengalami penurunan laba pada tahun 2019-2021 yang menunjukkan kecenderungan tidak stabil. Pada tahun 2021, perusahaan BIPI mengalami penurunan laba sebesar 19% dari tahun 2020. Sementara perusahaan DEWA pada tahun 2021 mengalami penurunan laba sebesar 34% dari tahun 2020. Dan pada tahun 2021, laba perusahaan ITMG mengalami kenaikan sebesar 12% dari tahun 2020. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 ini menunjukkan kecenderungan arus kas yang tidak stabil. Pada tahun 2021, arus kas pada perusahaan BIPI mengalami kenaikan sebesar 88% dari tahun 2020. Sementara arus kas perusahaan DEWA pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 17% dari tahun 2021. Dan pada tahun 2021, arus kas perusahaan ITMG mengalami kenaikan sebesar 199% dari tahun 2020. Menurunnya arus kas operasi perusahaan salah satunya disebabkan oleh keterlambatan pelanggan dalam

membayar piutang dan pencatatan keuangan yang tidak terorganisasi dengan benar.

Dari kedua fenomena tersebut membuat pihak manajemen perusahaan harus mengambil tindakan yang lebih serius dalam mengelola perusahaannya. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus mampu mengetahui sejak dini kondisi keuangan perusahaan untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan di masa yang akan datang dan untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu investor, kreditor, dan pihak internal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 pada penelitian ini laba dan arus kas mengalami penurunan yang menunjukkan

kecenderungan tidak stabil. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi masalah keuangan perusahaan (*financial distress*) yang akan menyebabkan kebangkrutan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaannya agar terhindar dari kegagalan usaha. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membuktikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan variabel laba dan arus kas.

Variabel laba dipilih karena laba suatu perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk pembagian dividen kepada investor. Jika laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi, maka investor tidak akan mendapatkan dividen. Jika hal ini terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut sedang mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* (Hariyanto, 2018).

Disamping itu, informasi arus kas dibutuhkan kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran utangnya. Jika arus kas suatu perusahaan tinggi, maka kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas pinjaman yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan rendah, maka kreditor tidak akan mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan

dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress* (Hariyanto, 2018).

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah laba berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah laba dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik serta dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah suatu perusahaan.

- 2) Bagi Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu para investor dan kreditor untuk membuat keputusan.

- 3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Financial Distress*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kesulitan, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan bangkrut. *Financial distress* ini terjadi ketika arus kas operasi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban lancarnya (utang usaha atau beban bunga) karena mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan perusahaannya dan terpaksa mengambil tindakan perbaikan untuk menghindari kebangkrutan yang akan segera terjadi.

Suatu perusahaan dianggap mengalami *financial distress* jika mengalami laba operasi bersih negatif selama beberapa tahun, tidak membayar dividen, restrukturisasi keuangan, atau PHK massal. Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Wongsosudono, Chrissa, & Corina, 2013).

*Financial distress* didefinisikan sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum likuidasi ataupun sebelum terjadinya kebangkrutan. Indikasi terjadinya *financial distress* dapat diketahui dari laporan keuangan suatu perusahaan (Platt & Platt, 2002).

(Gamayuni, 2011) mengklasifikasikan beberapa definisi mengenai *financial distress*, diantaranya:

1) *Economic Failure*

*Economic failure* atau kegagalan ekonomi dapat terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya keseluruhan termasuk biaya modal.

2) *Business Failure*

*Business failure* atau kegagalan bisnis menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi kondisi bisnis yang tidak menguntungkan dan memaksanya untuk berhenti beroperasi karena ketidakmampuannya dalam menghasilkan laba demi menutupi jumlah pengeluaran.

3) *Technical Insolvency*

*Technical insolvency* terjadi apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi seluruh kewajiban jatuh temponya karena kepemilikan aktiva lancar yang tidak mencukupi.

4) *Insolvency in Bankruptcy*

*Insolvency in bankruptcy* merupakan keadaan perusahaan dimana nilai buku dari seluruh kewajiban melebihi nilai pasar dari aktiva perusahaan sehingga ekuitas perusahaan tersebut menjadi negatif.

5) *Legal Bankruptcy*

*Legal bankruptcy* merupakan keadaan suatu perusahaan yang dapat dikatakan bangkrut secara hukum berdasarkan undang-undang federal.

### 2.1.1.2 Penyebab Terjadinya Kondisi *Financial Distress*

Penyebab terjadinya kondisi *financial distress* suatu perusahaan karena perusahaan tersebut mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun. Kondisi *financial distress* juga dapat terjadi karena faktor penyebab internal dan eksternal perusahaan.

(Gamayuni, 2011) mengatakan ada beberapa faktor penyebab *financial distress* dari dalam perusahaan bersifat mikro, diantaranya:

#### 1) Kesulitan Arus Kas

Kesulitan arus kas suatu perusahaan terjadi pada saat penerimaan pendapatan operasional perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul dari operasi perusahaan. Selain itu, kesulitan arus kas juga dapat disebabkan dengan adanya kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

#### 2) Besarnya Jumlah Utang

Salah satu cara untuk menutupi biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan adalah dengan cara mengambil utang dan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Jika ada utang yang belum dibayar tetapi perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban yang terjadi, maka kemungkinan kreditor akan menyita aset perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

### 3) Kerugian Operasional Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan menyebabkan arus kas negatif dalam suatu perusahaan, yang terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan.

Ketiga faktor tersebut bukan satu-satunya yang dijadikan faktor penyebab perusahaan yang mengalami *financial distress*, karena masih ada faktor eksternal perusahaan yang mengakibatkan perusahaan terkena *financial distress*. Faktor eksternal perusahaan lebih bersifat makro seperti kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya kenaikan tarif pajak yang dapat menambah beban perusahaan. Selain itu masih ada kebijakan kenaikan suku bunga pinjaman, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan menjadi meningkat (Sagala, 2019).

#### 2.1.1.3 Solusi untuk Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* memiliki dampak negatif, diantaranya hilangnya kepercayaan dari investor, kreditor, serta pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus mengambil tindakan untuk mengatasi kondisi *financial distress* agar mencegah terjadinya kebangkrutan. Ada dua solusi yang dapat dilakukan jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Pustylnick, 2012).

### 1) Restrukturisasi Utang

Manajemen perusahaan dapat melakukan restrukturisasi utang dengan mencoba pelunasan utang yang diberi perpanjangan waktu oleh kreditor sampai perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi utang tersebut.

### 2) Perubahan dalam Manajemen

Perusahaan melakukan perubahan dan penggantian manajemen dengan orang yang lebih kompeten. Dengan begitu, mungkin saja stakeholder bisa kembali memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut.

#### 2.1.1.4 Pengukuran *Financial Distress*

Analisis kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Model Altman *Z-Score* adalah model untuk mengetahui keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman *Z-Score*, diantaranya:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Dimana:

$X_1$  : modal kerja neto / total aset

$X_2$  : laba ditahan / total aset

$X_3$  : laba sebelum pajak dan bunga / total aset

$X_4$  : nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

$X_5$  : penjualan / total aset

$Z$  : Nilai *Z-Score*

Dengan kriteria penilaian *Z-Score* sebagai berikut:

- 1) Apabila  $Z\text{-Score} > 2.99$  maka dikategorikan sebagai zona aman.
- 2) Apabila  $1.81 < Z\text{-Score} < 2.99$  maka dikategorikan sebagai zona abu-abu.
- 3) Apabila  $Z\text{-Score} < 1.81$  maka dikategorikan sebagai zona *distress*.

## 2.1.2 Laba

### 2.1.2.1 Pengertian Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban operasional perusahaan. Laba yang ditunjukkan pada laporan laba rugi menunjukkan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sulaeman & Hasanuh, 2021). Laba juga dapat diartikan sebagai biaya yang berlebih (biaya total yang terkait dengan produksi dan pengiriman barang/jasa) (Nandrayani, Sunaryo, & Abs, 2018).

Laba adalah selisih lebih dari pendapatan atas beban operasional suatu perusahaan, dan apabila selisih beban yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan dikatakan rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik atau secara berkala (Lestari, Ovami, & Lubis, 2022). Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi.

### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba

Dalam perhitungan laba rugi, laba terdiri dari berbagai jenis yang digunakan untuk pengukuran laba, diantaranya (Sagala, 2019):

- 1) Laba kotor atas penjualan, merupakan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba bersih operasional perusahaan, merupakan laba kotor dikurangi dengan biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
- 3) Laba bersih sebelum pajak, merupakan laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- 4) Laba bersih setelah pajak, merupakan laba bersih setelah ditambah dengan pendapatan lainnya dan dikurangi dengan biaya non operasi dan pajak.

### 2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. (Mulyadi, 2018) mengklasifikasikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba, diantaranya:

- 1) Biaya

Biaya dari perolehan suatu produk dapat mempengaruhi harga jual tersebut.

- 2) Harga Jual

Harga jual produk dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah penjualan produk tersebut.

- 3) Volume Penjualan dan Produksi

Besar kecilnya volume penjualan produk dapat mempengaruhi jumlah produksi produk tersebut. Begitu juga sebaliknya, volume produksi juga dapat mempengaruhi jumlah biaya produksi tersebut.

### 2.1.2.4 Pengukuran Laba

Laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya-biaya (biaya total yang terkait dengan kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa) dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur menggunakan pendapatan dan hasil penjualan dikurangi biaya-biaya yang digunakan selama pemasaran (Rahayu, Suherman, & Indrawan, 2021).

Pendapatan dikurangi beban dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau memperoleh laba (Kasmir, 2011), dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual (Soemarso S.R, 2009).
- 2) Beban merupakan pengorbanan aktiva, atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat penggunaan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Werner R, 2013).

### 2.1.3 Arus Kas

#### 2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Kas merupakan aset keuangan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional suatu perusahaan yang didalamnya terdapat nilai aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Menurut

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.2, arus kas adalah laporan atas arus kas masuk dan kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas harus melaporkan kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi keuangan, investasi, dan pendanaan. Kas merupakan uang yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan, yang dimana kas pada laporan arus kas sebagai jumlah uang tunai perusahaan dan rekening giro atau pada simpanan bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik secara segi waktu maupun jumlahnya, dan secara formal disebut kas dan setara kas (Munawir, S, 2014).

Variabel arus kas dalam penelitian ini menggunakan laporan arus kas suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas dapat memberikan banyak informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kondisi likuiditas di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran arus kas perusahaan pada satu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Arus Kas**

Berdasarkan PSAK No.2 dalam suatu laporan arus kas perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas arus kas, diantaranya:

#### **1) Aktivitas Operasi**

Kas dari suatu kegiatan operasional perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang/jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang, dan pengeluaran kas untuk membayar karyawan.

## 2) Aktivitas Investasi

Kas dari suatu kegiatan investasi perusahaan yang diperoleh dari pembelian dan penjualan aset tetap atau aset jangka panjang, seperti pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi dan penerimaan kas hasil dari penjualan tanah.

## 3) Aktivitas Pendanaan

Kas dari suatu kegiatan pendanaan perusahaan dapat mendorong perubahan modal perusahaan dan pinjaman entitas, baik dalam jumlah maupun komposisinya, seperti kas yang diterima dari penerbitan obligasi dan kas yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk dapat membayar saham perusahaan.

### 2.1.3.3 Pengukuran Arus Kas

Arus kas dapat dihitung menggunakan rasio arus kas terhadap kewajiban lancar perusahaan, yang dimana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan (Amarilla, Nurcholisah, & Sofianty, 2016), dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

- 1) Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan arus keluar bersih suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, seperti

pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, pembayaran dimuka, pembayaran utang dan beban akrual (Subramanyam, 2017).

- 2) Kewajiban lancar merupakan utang lancar perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kewajiban lancar diantaranya, utang datang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayarkan, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, dan penghasilan yang diterima di muka (Munawir, S, 2014).

Apabila perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar lebih kecil dari 1, berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya dengan hanya menggunakan arus kas operasi saja, dan begitu juga sebaliknya (Hery, 2015).

#### **2.1.4 Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress***

Laba merupakan selisih antara pendapatan dikurangi beban operasional perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban, maka dikatakan perusahaan tersebut memperoleh laba dan apabila terjadi sebaliknya perusahaan tersebut dikatakan rugi.

Suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan jika mengalami kerugian atau memiliki laba operasi negatif. Apabila perusahaan memperoleh laba operasi negatif maka perusahaan dapat diartikan dalam kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Whitaker R. B, 1999).

Laporan arus kas menunjukkan bagaimana saldo kas dan setara kas pada neraca perusahaan berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi dan apa arti dari perubahan tersebut bagi perusahaan, ini membuat pengguna untuk melihat apakah menunjukkan hasil positif atau negatif.

Laporan laba rugi menggunakan dasar akrual yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban dilaporkan sebelum arus kas masuk ataupun arus kas keluar, sehingga dalam hal ini laporan arus kas dapat digunakan sebagai laporan pengimbang laporan laba rugi. Laporan laba rugi berguna untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan selama satu periode tertentu dengan mengaitkan seluruh biaya dan pendapatan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara karena merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menopang banyak aktivitas kehidupan di dunia. Sektor pertambangan merupakan sektor yang berbeda dengan sektor lainnya karena sektor ini membutuhkan modal yang besar, inovasi teknologi dan pembaharuan energi sumber daya, serta memiliki resiko yang tinggi.

Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan tumbuh dan arus kas masuk yang dimiliki perusahaan juga berjumlah besar. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan (Fadila, Nugraheni, & Utami, 2021).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang dapat ditelaah diantaranya:

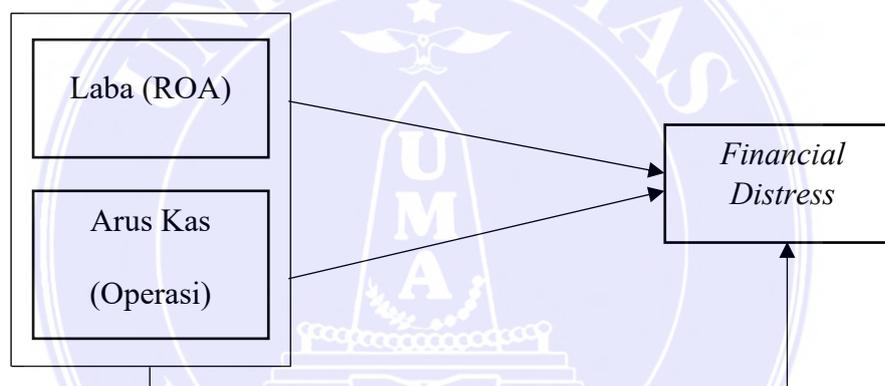
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hartina Musfira (2018)	Pengaruh Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> di Bursa Efek Indonesia	Analisis deskriptif kuantitatif	Laba dan arus kas berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
2	Bagas Hanindyo S dan Arum Kusumangdyah (2019)	Manfaat Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i>	Analisis regresi logistik	Laba sebelum pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kondisi <i>financial distress</i> perusahaan, sedangkan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh negatif signifikan untuk mendeteksi kondisi <i>financial distress</i> .
3	Fanny Nailufar, Sufitrayati dan Badaruddin (2018)	Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi logistik	Penggunaan prediktor rasio laba dan rasio arus kas secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya <i>financial distress</i> pada perusahaan.
4	Hermina Wati Sidauruk dan Victoria Ari Palma Akadiati (2021)	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Non Bank	Altman Z-Score	Berdasarkan pengujian hipotesis hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa laba berpengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Dian Lestari,	Analisis Laba dan Arus Kas Dalam	Analisis deskriptif	Variabel laba yang lebih baik digunakan dalam memprediksi

	Debbi Ovami, dan Reza Lubis (2022)	Memprediksi <i>Financial Distress</i>	kualitatif	<i>financial distress</i> pada 1 tahun yang akan datang dibandingkan dengan variabel arus kas.
--	------------------------------------	---------------------------------------	------------	--

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan diatas, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*

Salah satu kegunaan informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam pembagian dividen kepada investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian dividen kepada investor. Apabila laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi, maka investor tidak akan menerima dividen. Dan jika hal ini terjadi secara berturut-

turut, investor akan menganggap perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan investor juga akan menarik investasi mereka.

Dalam penelitian terdahulu, (Sidauruk & Akadiati, 2021) mengungkapkan bahwa laba berpengaruh signifikan sebesar 0,001 terhadap *financial distress*, sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H1: Laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* suatu perusahaan.**

#### 2.4.2 Pengaruh Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Kreditor membutuhkan informasi arus kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Apabila arus kas yang diperoleh perusahaan jumlahnya besar, maka kreditor mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan akan membayar kembali pinjaman mereka. Jika perusahaan memiliki arus kas yang rendah, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Dan jika hal ini terjadi secara berturut-turut, kreditor akan menganggap perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Dalam penelitian terdahulu, (Musfira, 2018) mengungkapkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H2: Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan.**

### 2.4.3 Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*

Dengan adanya laba yang tinggi dan arus kas yang masuk kedalam kas perusahaan lebih tinggi dari arus kas keluarnya memungkinkan akan membuat suatu perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*, atau bahkan sebaliknya laba yang tinggi dan arus kas yang tinggi pula tidak berpengaruh sedikitpun terhadap kondisi suatu perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu, (Nailufar, Sufitrayati, & Badaruddin, 2018) mengungkapkan bahwa penggunaan prediktor rasio laba dan rasio arus kas secara bersama-sama dapat menjelaskan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Dari penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

**H3: Laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* suatu perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif. Asosiatif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena (Sugiyono, 2018).

#### **3.2 Objek dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara online lewat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara selama 3 tahun, dengan periode pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023, dengan rencana waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Pengumpulan Data				■				
5	Analisis Data					■			
6	Seminar hasil						■		
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau							■	
8	Sidang Meja Hijau								■

### 3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis variabel-variabel tersebut dapat diidentifikasi menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yang diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* (Nailufar, Sufitrayati, & Badaruddin, 2018).



**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
1	Laba (X1)	Laba merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dikurangi beban operasional perusahaan (Sulaeman & Hasanuh, 2021).	$Laba = Pendapatan - Beban$	Rasio
2	Arus Kas (X2)	Kas merupakan uang yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan, yang dimana kas pada laporan arus kas sebagai jumlah uang tunai perusahaan dan rekening giro atau pada simpanan bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik secara segi waktu maupun jumlahnya, dan secara formal disebut kas dan setara kas (Munawir, S, 2014).	$\frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
3	Financial Distress (Y)	Financial distress didefinisikan sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum likuidasi ataupun sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt & Platt, 2002).	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$	Nominal

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi merupakan objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang rutin menyampaikan laporan keuangan secara rutin di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
3. Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2019-2021.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	33
2	<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap antara tahun 2019-2021	(7)
3	<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan yang mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut selama tahun 2019-2021	(13)
<b>Total Sampel</b>		<b>13</b>

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan jumlah tahun sebanyak 3 tahun, maka jumlah sampel sebanyak 39 sampel.

Adapun daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Batu Bara
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Batu Bara
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu Bara
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batu Bara
7	HRUM	Harum Energy Tbk	Batu Bara
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu Bara
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu Bara
10	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara
11	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batu Bara
12	PTRO	Petrosea Tbk	Batu Bara
13	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	Batu Bara

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka dan gambar tertulis yang berbentuk laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dari metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan dipublikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan adanya statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi suatu data seperti mean atau nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum atau nilai tertinggi pada data, dan nilai minimum atau nilai

terendah pada data yang diolah. Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan laba dan arus kas.

### 3.6.2 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Uji Kelayakan Model)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

### 3.6.3 Uji *Overall Model Fit* (Uji Kelayakan Keseluruhan Model)

Uji *Overall Model Fit* (uji kelayakan keseluruhan model) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\log likelihood$ . Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$

awal dengan -2LL pada langkah berikutnya. Jika nilai -2LL *block number* = 0 lebih besar dari nilai -2LL *block number* = 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

H0 : model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H1 : model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

### 3.6.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Financial Distress (Z-Score)*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas (independen)

X1 = Laba

X2 = Arus Kas

e = Tingkat Kesalahan

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji *Wald* (Uji Parsial T)

Uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai t hitung  $>$  nilai t tabel dengan tingkat signifikan  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya laba dan arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
- 2) Apabila nilai t hitung  $<$  nilai t tabel dengan tingkat signifikan  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya laba dan arus kas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

#### 3.7.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

Uji *omnibus tests of model coefficients* merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016), sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila f hitung  $>$  f tabel dan (P-Value) dengan nilai signifikan  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya laba dan arus kas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

- 2) Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan (P-Value) dengan nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya laba dan arus kas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada multiple regression. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke R Square* mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara parsial.
2. Laba dan arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara simultan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan rasio-rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat mungkin rasio-rasio keuangan lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini dapat mempengaruhi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
2. Selain itu, disarankan untuk menambah jumlah sampel terpilih untuk penelitian selanjutnya diperbanyak dengan waktu pengamatan yang lebih lama. Akibatnya, membuat sampel menjadi lebih mewakili populasi, dan

temuan penelitian akan lebih berharga karena akan menggambarkan kecenderungan populasi saat ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amarilla, U., Nurcholisah, K., & Sofianty, D. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). 166-172.
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Teelah Bisnis*, 43-56.
- Fadila, A., Nugraheni, S., & Utami, K. (2021). Financial Distress in Mining Industry in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 33-41.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 158-176.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, M. (2018). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. 44-60.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Jakarta Raja Wali Pers.
- Kusumaningdyah, A., & Hanindy S, B. (2019). Manfaat Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk.
- Lestari, D., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Analisis Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 60-64.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musfira, H. (2018). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Di Bursa Efek Indonesia. 60.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Nandrayani, N. D., Sunaryo, H., & Abs, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. 111-123.

- Platt, H., & Platt, M. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 12-15.
- Prabawati, A. D., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba, dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purwanti, Y. (2005). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Keuangan Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.
- Pustynick, I. (2012). Restructuring The Financial Characteristics Of Projects In Financial Distress. *Global Journal Of Business Research*, 125-134.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz - Jaz*, 78-93.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Malang: Jakarta Erlangga.
- Sagala, Y. (2019). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprdiski Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017), 10-20.
- Sherman, E. (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis*. New Work City: American Management Association.
- Sidauruk, H. W., & Akadiati, V. A. (2021). Pengaruh Laba dans Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Non Bank. 319-328.
- Soemarso S.R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulaeman, N. K., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan transportasi periode 2018 – 2020. 571-577.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 35-72.

Suwardjono. (2010). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: BPFE.

Werner R, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Whitaker R. B. (1999). The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance* 23, 123-133.



## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total		
			Laba (X1)	Arus Kas (X2)	Financial Distress (Y)
1	ADRO	2019	0,060	0,744	2,092
		2020	0,025	0,643	2,094
		2021	0,136	1,055	2,757
2	BIPI	2019	0,022	0,025	0,211
		2020	0,020	0,040	-0,098
		2021	0,023	0,035	0,072
3	BSSR	2019	0,122	0,553	4,056
		2020	0,116	0,618	4,090
		2021	0,471	1,399	5,254
4	BYAN	2019	0,183	0,085	2,891
		2020	0,213	1,525	3,421
		2021	0,520	3,334	6,741
5	DEWA	2019	0,007	-0,083	0,874
		2020	0,003	0,260	1,038
		2021	0,002	0,336	0,972
6	GEMS	2019	0,086	0,379	2,719
		2020	0,118	0,439	2,589
		2021	0,427	0,878	4,268
7	HRUM	2019	0,045	0,755	7,102
		2020	0,121	1,928	8,183
		2021	0,112	1,607	3,336
8	ITMG	2019	0,105	0,383	4,361
		2020	0,033	0,833	3,636
		2021	0,285	1,694	5,171
9	MBAP	2019	0,183	1,415	5,482
		2020	0,151	1,329	5,119
		2021	0,390	2,036	6,581
10	MYOH	2019	0,163	0,500	5,498
		2020	0,149	2,527	6,838
		2021	0,164	2,970	6,943
11	PTBA	2019	0,155	0,916	3,456

		2020	0,100	0,907	2,912
		2021	0,222	1,439	3,655
12	PTRO	2019	0,057	0,627	2,107
		2020	0,061	0,793	2,069
		2021	0,064	0,655	2,360
13	TOBA	2019	0,069	-1,383	1,826
		2020	0,046	-1,164	1,193
		2021	0,076	0,182	1,729



## Lampiran 2 Tabel T Hitung

• T Tabel df 1 – 40

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

• T Tabel df 41 – 80

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948

### Lampiran 3 Tabel F Hitung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.18	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.65	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.18	6.09	6.04	6.00	5.98	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.48	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.78	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.28	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.16	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.08	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

### Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Laba	39	.002	.520	.13604	.127738
X2_Arus_Kas	39	-1.383	3.334	.85168	.940558
Y_Financial_Distress	39	-.10	8.18	3.4768	2.14251
Valid N (listwise)	39				



### Lampiran 5 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.471	8	.234



### Lampiran 6 Hasil Uji *Overall Model Fit (Likelihood)*

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Laba	Arus Kas
Step 1	1	33.617	.921	-5.578	-.733
	2	26.330	1.767	-13.523	-1.070
	3	22.504	2.743	-25.343	-1.212
	4	21.660	3.419	-33.254	-1.414
	5	21.595	3.670	-35.867	-1.541
	6	21.594	3.699	-36.114	-1.563
	7	21.594	3.699	-36.117	-1.563
	8	21.594	3.699	-36.117	-1.563

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 51.970
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hasil Uji *Overall Model Fit (Model Summary)*

**Model Summary**

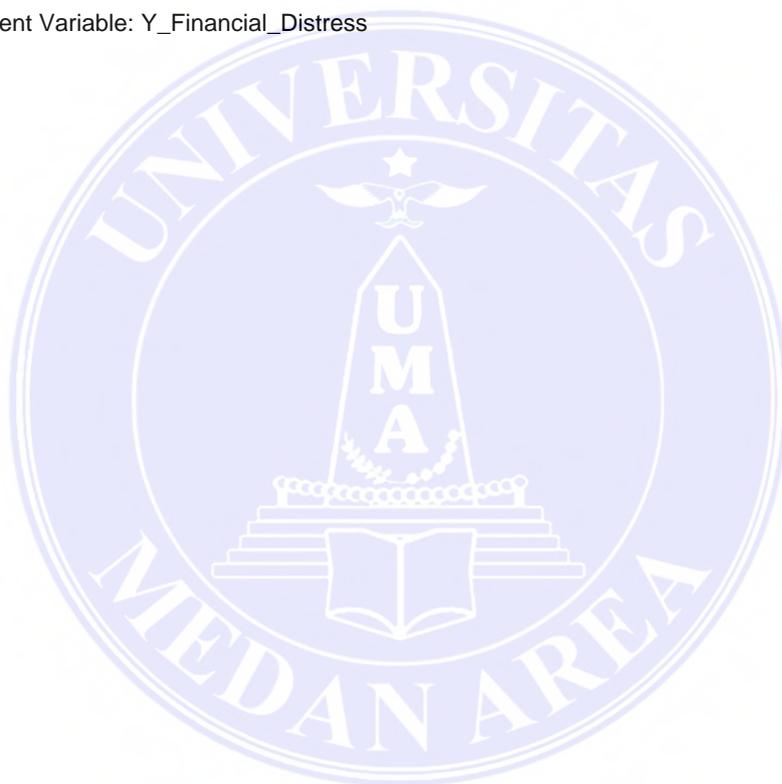
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	21.594 <sup>a</sup>	.541	.735

- a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

### Lampiran 7 Hasil Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Laba	-36.117	14.476	6.225	1	.013	.000
	Arus Kas	-1.563	1.400	2.248	1	.004	.209
	Constant	3.699	1.368	7.309	1	.007	40.423

- a. Variable(s) entered on step 1: Laba, Arus Kas.  
 a. Dependent Variable: Y\_Financial\_Distress



## Lampiran 8 Uji Hipotesis

### Uji Wald (Uji Parsial T)

#### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Lab	-36.117	14.476	6.225	1	.013	.000
	Arus Kas	-1.563	1.400	2.248	1	.004	.209
	Constant	3.699	1.368	7.309	1	.007	40.423

a. Variable(s) entered on step 1: Laba, Arus Kas.

### Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30.375	2	.000
	Block	30.375	2	.000
	Model	30.375	2	.000

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.594 <sup>a</sup>	.541	.735

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

## Lampiran 9 Surat Keterangan Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1720 /FEB.1/06.5/ XI /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : NONA IGARIANA  
N P M : 198330031  
Program Studi : Akuntansi

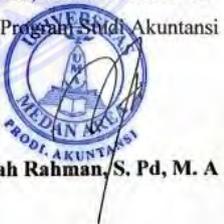
Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

**“ Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 ”**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 28 November 2022  
Ketua Program Studi Akuntansi



**Fauziah Rahman, S. Pd, M. A**